



From Tradition to Innovation: Inductive Approach in Developing Jurumiyah-Based Arabic Grammar Materials

Muhammad Bagus 'Aufus Shofi

Sayyid Ali Rahmatulloh Islamic University, Indonesia

bagusaufus240501@gmail.com

Abstract

Keywords:
Arabic
Grammar,
Inductive
Approach,
Instructional
Materials,
Al-Jurumiyah,
Language
Pedagogy,
Educational
Innovation

This study aims to develop Arabic grammar teaching materials based on the Matan Jurumiyah textbook using an inductive approach, as well as to test their validity and effectiveness in improving students' Arabic grammar skills. The method used is Research and Development (R&D) based on the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were first-grade students at the Madrasah Diniyah in the Hidayatul Qurro' Islamic Boarding School in Blitar. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and tests (pretest and posttest), then analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed that the developed teaching materials had a very high level of validity, with a score of 83% from media experts and 84% from content experts. Student responses to the teaching materials fell into the categories of "very interesting" and "highly needed." Effectiveness testing showed a significant improvement in students' grammar skills, as evidenced by an increase in the average score from 30.83 on the pretest to 80.83 on the posttest, with an N-gain value of 0.71, which falls into the moderate to high category. Thus, the Matan Jurumiyah-based Nahwu teaching materials using an inductive approach have been proven to be valid, engaging, and effective in improving students' Arabic grammar skills, making them suitable for use in Nahwu instruction within Islamic boarding schools.

Abstrak

Kata Kunci:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar nahwu berbasis kitab Matan Jurumiyah dengan pendekatan induktif serta

Tata Bahasa Arab, Pendekatan Induktif, Bahan Ajar, Al-Jurumiyah, Pedagogi Bahasa, Inovasi Pendidikan

menguji tingkat kevalidan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Arab siswa. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Qurro' Blitar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta tes (pretest dan posttest), kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi, dengan skor 83% dari ahli media dan 84% dari ahli materi. Respon siswa terhadap bahan ajar berada pada kategori sangat menarik dan sangat dibutuhkan. Uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan tata bahasa siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 30,83 pada pretest menjadi 80,83 pada posttest, dengan nilai N-gain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, bahan ajar nahwu berbasis Matan Jurumiyah dengan pendekatan induktif terbukti valid, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Arab siswa, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren.

Received: 30-12-2026, Revised: 22-04-2026, Accepted: 05-04-2026

© Muhammad Bagus 'Aufus Shofi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Ilmu nahwu digunakan sebagai pangkal dalam mempelajari bahasa Arab dan berbagai sumber hukum islam berbahasa arab seperti Alquran, Hadis, dan kitap klasik kontemporer. Tujuan mempelajari ilmu nahwu dikemukakan oleh Muallif dalam Supardi, A., dkk (2022) yang menyatakan bahwa tujuan pokok mempelajari ilmu nahwu adalah mengoreksi lisan dan tulisan bahasa Arab, mendorong manusia untuk senantiasa menganalisis dan mendalami kajian berbahasa Arab, membantu memahami ungkapan dan istilah Arab dengan benar atau tepat sasaran, mengoptimalkan khazanah kebahasaan, dan mampu menggunakan ilmu gramatika bahasa Arab dalam berbagai kondisi dan situasi kebahasaan.. Sari, (2017) menyatakan bahwa Ilmu nahwu merupakan ilmu yang

membahas perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan *I'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Menurut Al-Gulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) dalam penelitian Aziz & Etta, (2011) ilmu nahwu adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *I'rob* dan bina'. Atikah & Abdurrahman, (2023) salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran nahwu yakni kitab jurumiyah yang ditulis oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajurrum (w. 1324 M) saat berada di Mekkah. Kitab ini memuat tentang seputar istilah penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu telah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang. Penelitian Aisyah (2016) menunjukkan bahwa pendekatan induktif mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sagala dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pembelajaran induktif yang diawali dengan contoh konkret dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Selain itu, Sukmana (2021) meneliti pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan induktif dan menemukan bahwa penyajian materi dari contoh ke kaidah efektif dalam membantu pemahaman konsep. Isnainiyah & Syihabudin (2021) juga menekankan pentingnya pembelajaran nahwu yang aplikatif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks nyata. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan metode atau pendekatan pembelajaran secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan pengembangan bahan ajar berbasis Kitab Jurumiyah dengan pendekatan induktif dalam konteks madrasah diniyah.

Pada tiap proses pembelajaran pastilah dihadapkan dengan problematika yang tidak dapat dihindarkan begitupun dengan pembelajaran nahwu biasanya problematika pada pembelajaran ilmu nahwu yang terjadi di kelas tidak hanya dari peserta didik, namun juga dari faktor materi ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan. Perbedaan latar belakang pendidikan, rendahnya minat belajar, serta

kesulitan memahami dan menerapkan kaidah bahasa Arab menjadi kendala utama. Problematika ini terjadi di Madrasah Diniyah Hidayatul Qurro yang menggunakan kitab jurumiyah sebagai bahan penunjang pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih memiliki kelemahan yakni siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga sering lupa terhadap kaidah yang telah dipelajari. Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, pengajar menggunakan beragam pendekatan dalam pembelajaran nahwu, antara lain pendekatan tradisional, kontekstual, deduktif, induktif, dan integratif.

Salah satu pendekatan yang akan dipakai peneliti yakni pendekatan induktif dimana pendekatan tersebut dirasa cocok digunakan pada kelas 1 mutawasith. Menurut Aisyah, (2016). Pada pendekatan induktif berdasarkan penelitian Sagala, pembelajaran akan diawali dengan pemberian contoh-contoh kalimat sebelum siswa diarahkan menemukan pola atau kaidah dengan fasilitasi guru, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis serta membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, pembelajaran nahwu berbasis *Kitab Jurumiyah* perlu didukung dengan media pembelajaran yang relevan guna memudahkan santri memahami dan mengaplikasikan kaidah bahasa Arab, mengingat selama ini kitab tersebut cenderung sulit dipahami secara mandiri dan menimbulkan kesulitan dalam penerapan kaidah, baik dalam teks maupun presentasi materi.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran nahwu yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan bahan ajar nahwu berbasis *Kitab Jurumiyah* menggunakan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa santri Pondok Pesantren Hidayatul Qurro'. Pemilihan pendekatan induktif dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran nahwu *matan Jurumiyah* yang selama ini masih menggunakan pendekatan deduktif, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan membuat santri pasif dalam memahami kaidah nahwu. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan serta meningkatkan pemahaman santri terhadap tata bahasa Arab.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar nahwu berbasis *Kitab Jurumiyah* dengan pendekatan induktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan tata bahasa Arab santri. Pembatasan fokus penelitian dilakukan agar pengembangan yang dilakukan lebih terarah dan hasil penelitian menjadi optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas keseluruhan aspek pembelajaran bahasa Arab, melainkan secara khusus menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar nahwu sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ainin, (2013) penelitian pengembangan dipahami sebagai bentuk penelitian *Research and Development (al-Baḥts at-Taṭwīrī)* yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan sekaligus menguji keefektifannya. Bahan ajar nahwu dengan pendekatan induktif merupakan bahan ajar yang menyajikan contoh-contoh kalimat terlebih dahulu, kemudian mengarahkan santri untuk menemukan kaidah secara mandiri sebelum menerapkannya Sukmana, (2021). Pendekatan ini sejalan dengan metode *al-Tarīqah al-Istiqrā'iyah* yang berlandaskan pola pikir induktif, yaitu berpikir dari khusus ke umum, sehingga mendorong santri untuk aktif menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan kaidah nahwu. Pembelajaran nahwu menurut pendapat Isnainiyah & Syihabudin, (2021) dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman tentang kaidah bahasa Arab untuk mengetahui hukum dan fungsi kata dalam suatu kalimat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup proses pengembangan bahan ajar nahwu berbasis *matan Jurumiyah* dengan pendekatan induktif, tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan, serta pengaruh penggunaan bahan ajar tersebut terhadap peningkatan kemampuan tata bahasa santri. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar nahwu dengan pendekatan induktif, mengetahui kelayakan atau validitas bahan ajar yang dikembangkan, serta menguji keefektifan penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Arab santri.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak nahwu *Jurumiyah* yang dikembangkan berdasarkan permasalahan nyata yang

dihadapi santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Qurro'. Materi yang disajikan bersumber dari *Kitab Matan Jurumiyah* yang digunakan pada kelas 1 Mutawasith (kelas 3 Madrasah Diniyah). Bahan ajar ini berfungsi sebagai media pelengkap pembelajaran nahwu yang diharapkan dapat membantu santri memahami kaidah nahwu secara lebih mudah, sistematis, dan aplikatif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan tata bahasa (nahwu). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam memahami dan menguasai kaidah nahwu dengan lebih mudah, meringankan tugas pengajar dalam proses pembelajaran, serta menambah wawasan peneliti terkait prosedur pengembangan bahan ajar dan penguasaan tata bahasa Arab. Bahan ajar nahwu berbasis *Kitab Jurumiyah* ini merupakan bahan ajar yang bersifat induktif yang mana pembelajaran dirancang fokus pada peserta didik. Sehingga materi mengacu pada pengamatan kasus, contoh, maupun pengalaman langsung sebuah permasalahan yang kemudian siswa akan dibimbing untuk merumuskan pola atau kesimpulan umum terkait dengan pembelajaran nahwu. Dalam bahan ajar ini menyajikan berbagai kaidah kaidah jurumiyah beserta pembedahan materi secara tuntas. Contoh kalimat yang digunakan berasal dari ayat Al Qur'an agar mudah difahami dan lebih familiar untuk siswa. Selain itu, tampilan yang menarik juga disajikan untuk meningkatkan minat siswa belajar dengan bahan ajar ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang berorientasi pada pengembangan bahan ajar nahwu berbasis *Kitab Jurumiyah* dengan pendekatan induktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Adiputra, (2014) yang menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dalam dunia pendidikan sangat berguna sebagai langkah meningkatkan hasil pendidikan. Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Qurro.

Subjek penelitian ini adalah santri kelas 1 Mutawasith Madrasah Diniyah. Uji coba produk dilakukan secara bertahap, meliputi uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan uji coba operasional. Uji coba operasional melibatkan 30 santri dan dilaksanakan melalui tahapan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), serta *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan tata bahasa santri.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* Tegeh & Kirna, (2014). Model ADDIE dipilih karena setiap tahap saling berkaitan dan hasil evaluasi pada suatu tahap dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada tahap berikutnya. Selain itu menurut Respasari, B. N., Dkk., (2023) menyatakan bahwa penelitian pengembangan dengan mengadopsi model Addie efektif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di berbagai konteks pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data awal terkait kebutuhan dan permasalahan pembelajaran nahwu. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar serta respon santri terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar validasi ahli buku, lembar validasi ahli materi, dan angket respon santri. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan bahan ajar dari aspek tampilan, penggunaan, dan kesesuaian materi. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk sebelum diimplementasikan secara luas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta saran dan masukan dari para validator. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat validitas produk dan analisis *N-gain* untuk mengukur keefektifan bahan ajar berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Pembahasan dan Diskusi

Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan Buku Ajar Nahwu Jurumiyah yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan model ADDIE seperti yang dikemukakan oleh Putra, (2022) yaitu terdiri atas: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dipilih karena memiliki peran strategis dalam menyusun perencanaan dan desain pembelajaran inovatif. Analisis yang dilakukan dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu serta meninjau teori desain instruksional. Menurut Siregar dan Rhamayanti dalam Yulianto (2026) model ADDIE merupakan salah satu kerangka kerja dalam menentukan desain pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis untuk membantu merancang hingga mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

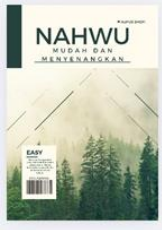

Mengacu pada teori-teori di atas dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Terdapat beberapa permasalahan siswa terhadap pembelajaran nahwu jurumiyah di kelas 1 muatawasith antara lain: 1) Bagaimana pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kitab matan jurumiyah dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa santri?, 2) Bagaimana validitas tentang pengembangan bahan ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa santri?, 3) Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa santri?. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap keberadaan buku tambahan dalam pembelajaran nahwu jurumiyah, khususnya berupa bahan ajar berbasis kitab jurumiyah dengan pendekatan induktif yang dikembangkan oleh peneliti.




Setelah analisis kebutuhan, tahap kedua, peneliti membuat desain buku ajar cetak nahwu dengan menggunakan aplikasi canva. Menghimpun aspek-aspek berupa tampilan, tata letak, kejelasan tulisan, pilihan warna, dan kemudahan penggunaan, serta memasukkan ilustrasi dan ornamen untuk menarik minat siswa. Untuk ukuran cover depan peneliti 18,2 x 25,7 cm (ukuran

kertas B4) dengan penggunaan kertas glossy untuk memunculkan daya tarik siswa saat belajar menggunakan media tersebut. Isi dari buku ajar nahwu menggunakan beberapa jenis tulisan dan ukuran dalam penulisannya yakni: kata pengantar menggunakan tulisan jenis Canva sans dengan ukuran 31, untuk tulisan tiap judul bab menggunakan tulisan jenis Arimo dengan ukuran 28, untuk isi materi menggunakan jenis tulisan Arimo dengan ukuran 16 sedangkan untuk contoh kalimat tiap bab menggunakan jenis tulisan Arimo dengan ukuran 18. Hal ini untuk memberikan kenyamanan pada mata saat buku digunakan oleh siswa.

Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu pengembangan produk yang dimulai dengan inovasi baru pada pemberian warna dan ornamen yang menarik untuk siswa serta penambahan beberapa mahfudzot pada tiap bab.

Gambar 1: Bentuk desain dan deskripsi produk buku Nahwu

Gambar	Deskripsi
	<p>Design cover depan peneliti menggunakan ukuran kertas B5 yang dilengkapi dengan beberapa ornamen dan elemen yang disesuaikan untuk menarik siswa. Cover bagian belakang peneliti menggunakan cover dengan sedikit ornamen namun terlihat elegan dengan warna senada dan menarik siswa untuk dijadikan pembelajaran nahwu dalam kelas.</p>
	<p>Desain kata pengantar dan petunjuk penggunaan tulisan “pengantar” penulis menggunakan jenis tulisan Canva sans dengan ukuran 31 sedangkan untuk isi kata pengantar menggunakan jenis tulisan Arimo dengan ukuran 17. Untuk kalimat “petunjuk penggunaan” menggunakan tulisan jenis calibri dengan ukuran 54, sedangkan untuk tulisan isi bagian petunjuk penggunaan menggunakan</p>

Gambar	Deskripsi
	tulisan jenis Now dengan ukuran 23.
	Desain daftar isi pada tulisan daftar isi menggunakan tulisan jenis Arimo dengan ukuran 54, dan untuk tulisan daftar isi yang menggunakan abjad latin menggunakan tulisan jenis Arimo dengan ukuran 22.
	Desain konten produk seluruh konten kamus pada buku ajar nahwu jurumiyah menggunakan warna dasar putih tulang dengan ilustrasi, mahfudhot, dan contoh kalimat tambahan pada setiap bab. Judul bab menggunakan Arimo ukuran 28, isi materi Arimo ukuran 16, tulisan Arab pada contoh kalimat Arimo ukuran 19, mahfudhot Arimo ukuran 19, dan terjemah Arimo ukuran 16. Penyusunan judul materi mengikuti buku utama, sehingga tampilan dan struktur buku ajar menjadi konsisten dan mudah dipahami
	Desain daftar pustaka dan CV pengembang untuk tulisan daftar pustaka dan biodata penulis peneliti menggunakan tulisan jenis Libre dengan ukuran 28 . Lalu untuk tulisan isinya menggunakan tulisan jenis Arimo dengan ukuran 20 dan keduanya ditulis menggunakan warna dasar kertas putih tulang atau cream.

Untuk menyusun buku ajar nahwu dalam pengembangan bahan ajar ini peneliti menyesuaikan materi dengan buku utama yang dipakai selama ini yakni kitab jurumiyah, memberikan petunjuk penggunaan buku ajar nahwu, menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi untuk menyusunnya. Sebagaimana dalam teori pengembangan buku ajar dengan pendekatan induktif, Menurut sagala yang diperlukan dalam mengajar secara induktif yaitu ada empat langkah yaitu: (1) Memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan konsep dan aturan umum tentang persamaan linear satu variabel sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan; (2) Menyajikan contoh contoh terlebih dahulu yang spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum pada materi persamaan linear satu variabel sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum; (3) Siswa diberikan contoh tambahan dengan bukti-bukti penyelesaian dari contoh tambahan tersebut dengan tujuan untuk membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa; (4) Kemudian siswa menyusun kesimpulan misalnya berupa aturan umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan itu juga peneliti memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar yang diawali contoh kalimat sesuai dengan bab, sebagaimana disebutkan pada teori induktif bahwasannya pendekatan induktif dilakukan dengan mengawali dengan memberi contoh lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi, menginterpretasi data kemudian membuat Kesimpulan.

Pada tahap yang ke empat, yaitu tahap implementasi yang dilakukan kepada seluruh siswa, pada ahli materi, dan ahli media untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan maka dilakukan validasi kepada beberapa ahli sebelum diujicobakan. Kevalidan buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif didapatkan dari penilaian secara kuantitatif dan kualitatif oleh tim validator. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil penilaian angket oleh tim validator dan data kualitatif diperoleh dari adanya kritik saran dari tim ahli. Berikut pemaparan data kuantitatif dan kualitatif hasil penilaian validasi oleh tim validator: Berikut adalah hasil validasi dari ahli materi dan ahli media.

Tabel 1.1 Hasil Validasi Ahli Desain Media

Gambar 1 Analisis Data Kuantitatif

No	Komponen Penilaian	Skor	Skor Max	Nilai	Tingkat Kevalidan
1	Desain tampilan kamus	5	5	100	Sangat Valid
2	Tata letak (layout)	4	5	80	Valid
3	Kejelasan tulisan	4	5	80	Valid
4	Pemilihan warna pada gambar dan tulisan	4	5	80	Valid
5	Kesesuaian ukuran huruf dan jenis tulisan	4	5	80	Valid
6	Tampilan dan penempatan gambar	4	5	80	Valid
7	Komposisi dan kombinasi warna	4	5	80	Valid
8	Pemilihan gambar pada cover	4	5	80	Valid
9	Kamus dapat dioperasikan dengan mudah	5	5	100	Sangat Valid
10	Kejelasan petunjuk penggunaan	4	5	80	Valid
11	Kemudahan penggunaan bahasa	4	5	80	Valid
12	Kemampuan buku memotivasi siswa dalam belajar	4	5	80	Valid
13	Buku dapat menjadi penunjang pembelajaran individu, kelompok kecil dan kelas	4	5	80	Valid
Nilai akhir		54	65	83	Sangat Valid

$$P = \frac{54}{65} \times 100$$

$$= 83$$

Dari hasil nilai secara keseluruhan terkait penilaian media yang dikembangkan didapatkan nilai akhir validasi sebanyak 83. Berdasarkan kriteria nilai yang telah disebutkan sebelumnya bahwa nilai 83 termasuk kedalam kategori sangat valid sehingga tidak diperlukan revisi secara menyeluruh. Namun agar buku ajar nahwu dengan pendekatan induktif memiliki kualitas yang baik, dalam kelanjutannya masih harus memperhatikan kritik maupun saran terkait pengembangan media yang disampaikan oleh validator. Berikut data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari validator ahli desain media berupa kritik dan saran:

Tabel 1.2 Kritik dan Saran Ahli Desain Media

Validator	Kritik dan Saran
Sistupani, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk penggunaan media diperjelas - Warna sedikit diceraikan

Selanjutnya media pembelajaran divalidasi oleh validator ahli materi pada bidangnya yaitu oleh Ustadz Darul Muttaqin yang merupakan salah satu nahwu di pondok pesantren Hidayatul Qurro'. Adapun untuk nilai yang diperoleh dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Validasi Ahli Materi

NO	KOMPONENEN PENILAIAN	SKOR	SKOR MAX	NILAI	TINGKAT KEVALIDAN
1	Bahasa mudah dipahami	5	5	100	Sangat Valid
2	Mufradat yang memudahkan pemahaman	5	5	100	Valid
3	Contoh kalimat relevan dengan materi dalam kitab	4	5	80	Valid
4	Kesesuaian materi dan contoh dengan level kemampuan siswa	4	5	80	Valid
5	Konsistensi penyajian	4	5	80	Valid
6	Penggunaan bahasa yang tepat	4	5	80	Valid
7	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Valid
8	Penyajian materi runtut sesuai dengan bab	4	5	80	Valid
9	Pemberian kalimat motivasi untuk meningkatkan belajar siswa	4	5	80	Sangat Valid
NILAI AKHIR		38	45	84	Sangat Valid

Hasil validasi menunjukkan nilai kevalidan sebesar 84 untuk ahli materi dan 83 untuk ahli media, yang termasuk kategori sangat valid. Beberapa saran perbaikan dari ahli telah diterapkan, seperti penyesuaian bahasa dan penambahan nama serta instansi pengembang. Uji coba kemenarikan dan kebutuhan terhadap bahan ajar dilakukan kepada 30 siswa, dengan skor kemenarikan mencapai 94 dan skor kebutuhan mencapai 90, menunjukkan bahwa bahan ajar sangat menarik dan sangat dibutuhkan oleh siswa.

Tahapan terakhir adalah evaluasi, Pada tahap evaluasi terdapat banyak kriteria antara lain penilaian kemampuan siswa dan penilaian persepsi pengguna. Untuk penilaian kemampuan siswa dilakukannya post-test dimana tes yang dilakukan setelah melakukan tahap pre-test serta pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru nahwu jurumiyah bersama dengan peneliti. Untuk soal postes peneliti dan guru nahwu jurumiyah membuat soal sebanyak 20 pertanyaan sesuai dengan test pertama juga menggunakan 20 pertanyaan.

Hasil Data Uji Coba

Data Uji Coba Kemenarikan

Data hasil uji coba terhadap kemenarikan produk yang dikembangkan diperoleh dari respon siswa melalui angket dengan jumlah siswa 30 siswa kelas 1 mutawasith pondok pesantren Hidayatul qurro. Uji coba dilaksanakan sebanyak 2 kali, untuk yang pertama peneliti melakukan uji coba kepada 10 siswa dengan memberikan angket kemenarikan dan menunjukkan skor kemenarikan kamus sebanyak 83 poin. Skor tersebut menunjukkan kategori sangat menarik dimana adanya respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Untuk yang kedua, peneliti melakukan uji coba lagi kepada 20 siswa dengan cara yang sama, dari hasil uji coba kedua tersebut diperoleh skor kemenarikan buku ajar sebesar 94 poin. Skor tersebut menunjukkan kategori sangat menarik dimana adanya respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan buku ajar nahwu berbasis kitab jurumiyah dengan pendekatan induktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar nahwu yang dikembangkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Data Uji Coba Kebutuhan

Selanjutnya hasil uji coba kebutuhan buku ajar nahwu diperoleh skor sebesar 90. Skor tersebut menunjukkan kategori "membutuhkan" artinya dalam pembelajaran tersebut siswa membutuhkan buku ajar nahwu sebagai media pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan respon positif siswa terhadap penerapan buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Data Uji Coba Pre-Test dan Post-Test

Hasil yang mendukung buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif juga didapatkan dari uji coba pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan. Dari pre-test yang dilaksanakan rata-rata memiliki skor 30,83 hasil ini

diperoleh sebelum media pembelajarn digunakan. Sedangkan, skor post-test yang didapat setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan penerapan buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif sebesar 80,83. Ini menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari N Gain yang didapat sebesar 71,28. Dengan demikian peningkatan penguasaan nahwu jurumiyah dengan buku ajar nahwu jurumiyah dengan pendekatan induktif termasuk kedalam kategori sedang atau cukup efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar nahwu berbasis Kitab Matan Jurumiyah dengan pendekatan induktif telah berhasil dilaksanakan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis dengan menyajikan contoh-contoh kalimat terlebih dahulu, kemudian mengarahkan santri untuk menemukan kaidah secara mandiri, sehingga mampu mendorong keaktifan serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam pembelajaran nahwu.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi, dengan skor 83% dari ahli media dan 84% dari ahli materi. Selain itu, respon santri terhadap bahan ajar berada pada kategori sangat menarik dan sangat dibutuhkan, yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan tata bahasa Arab santri, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 30,83 pada pretest menjadi 80,83 pada posttest, dengan nilai N-gain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, bahan ajar nahwu berbasis Matan Jurumiyah dengan pendekatan induktif terbukti valid, menarik, dan efektif, serta layak digunakan dalam pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi guru nahwu, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. 2) Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar ini secara optimal untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kaidah nahwu secara aplikatif. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar serupa dengan memanfaatkan teknologi digital atau mengujicobakan pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sayyid Ali Rahmatulloh Islamic University atas dukungan akademik yang diberikan dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Muhammad Bagus 'Aufus Shofi berperan sebagai penulis tunggal yang bertanggung jawab atas seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan konsep, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan dan penyusunan artikel. Seluruh isi artikel merupakan hasil kerja penulis.

Daftar Pustaka

- Adi Supardi, D. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Jurnal keislaman dan Pendidikan*, 3(1).
- Adiputra, I. N. S. (2014). Pengembangan E-Modul pada Materi “Melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI dan Text” untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Singaraja. *KARMAPATI Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 3(1).
- Ainin, M. (2013). Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *OKARA*, 2.
- Aisyah, A. (2016). Studi Literatur: Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi dan Self confident siswa SMK. *JP3M*, 2(1).
- Apriani, Safitri, & Kabiba. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa IV di SDN 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Atikah, T., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Materi Sintaksis dalam Kitab Jurumiyah bagi Pemula di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda. *Tatsqifiy*, 4(2).
- Aziz, F., & Etta, M. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Irma, D. (2024). *Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, Suryacahaya.
- Isnainiyah, & Syihabudin. (2021). Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Induktif di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. *ProsidingKonferensi Nasional Bahasa Arab VII*.
- Juwita, P. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai Dan Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1).
- Mahmudah, R. M. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di MI Roudhotun Nasyi'in Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 91–180.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/download/16842/126>

- Prastowo. (n.d.). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*.
- Puspendari, I., & Dkk. (2019). Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa*, 8(2).
- Putra, B. D. (2022). Pengembangan Pelatihan Pertanian Berbasis Model ADDIE. *Jurnal EBONI. Universitas Muslim Maros*.
- Ramadhani, D., & Dkk. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Heyzine Flipbooks Tentang Kesultanan Banten Abad Ke-17 di Kelas X SMKN 2 Kota Serang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2).
- Respasari, B. N., Firdaus, F., Gunawan, Susilawati, (2023). Studi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Implementasi Model ADDIE di Mataram. *Indonesian Journal of STEM Education*. 5 (2), 57 - 61. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/download/1705/443>
- Rombepajung, J. . (1988). *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Depdikbud.
- Sagala. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving dengan strategi pembelajaran induktif terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019. *Undergraduate thesis. UNIMED*.
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul Arabi*, 6(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, A., Gumilar, A., Abdurrohmah, R., (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. 3 (1). <https://www.ejournal.stai-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/download/43/36>

- Sukmana, A. (2021). *Penerapan Metode Induktif Pada Pembelajaran A'dad dan Ma'dud Untuk Menciptakan Peserta Didik Berpikir HOTS*. SMPIT Al-Multazam.
- Susilaningsih. (2019). The Analysis of Concept Mastery Using Redox Teaching Materials With Multiple Representation and Contextual Teaching Learning Approach. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Syafi'I, A. H. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-halimy Sesela. *IBTIDA'Y*, 5(2).
- Syaifulloh, M. D. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Arabiyatuna*, 5(1).
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Model ADDIE. Dalam I Nyoman Sudiartayasa Adiputra, Pengembangan E-Modul pada Materi "Melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI dan Text" untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jar. *KARMAPATI Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 3(1).
- Thobroni, Muhammad, & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media.
- Wafiqah, F. (2025). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Muaddib*, 7(1).
- Yulianto, R. R., (2026). Implementasi Model ADDIE dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif. *An-Nahdloh : Jurnal of Education and Islamic Studies*. 1 (2). 306 - 318. <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh>
- Zaenuddin, R. (2012). Pembelajaran Nahwu/Sharaf dan implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur Bahasa Arab kontemporer pada santri pesantren majlis tarbiyatul muftadi-ien desa kempek kecamatan gempol kabupaten Cirebon. *Holistik*, 13(1).